

EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN DI SDN REJODANI DENGAN METODE SOCIAL EMOTIONAL LEARNING (SEL)

Aisya Rahma Fadhila

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: aisyarahmafadhilla9@gmail.com

Submission Track:

Submission : 06-07-2021

Accept Submission : 19-07-2021

Available Online : 11-09-2021

Copyright @ 2021 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract.

One of the problems faced by Indonesian education is the notion that schools are no longer fun places for students. Teachers only focus on subject matter content to pursue school grades and rankings so that social and emotional values and character tend to be forgotten. This shows that the school is seen as less fun. The fun school movement is a social movement with teachers to create a culture of critical, creative, independent and fun learning in schools. This study aims to evaluate the fun school movement program conducted by SD Negeri Redjodani. This research is an evaluation research using the CIPP model developed by Stufflebeam which is based on the context, input, process, and product of a program as the components being evaluated. Data collection techniques used interview, observation, and documentation techniques, while data analysis used qualitative data analysis techniques. The results showed that through the method of social emotional learning (SEL) learning at SDN Rejodani became fun with various forms of activities from teachers to teachers and from teachers to students and from parents to students including; GSM Workshop; Circle Time; Projects; Emotion Zone; Dream Zone; Parental Expectation Zone; The Pocket of Kindness; and Daily Journal. Judging from the effectiveness of the context, input, process, and product in the Fun School Movement program through the SEL method, the overall effectiveness of the Fun School Movement program through the SEL method can be said to be "effective" because three of the four components evaluated have been declared optimally fulfilled. The

results of the evaluation that have been carried out by researchers have produced recommendations to "revise the program", because there is still one component that has not been assessed as effective and still needs to be held continuous improvement

Keywords. *Social Emotional Learning, Fun School Movement, CIPP*

Abstrak.

Salah satu problem yang dihadapi pendidikan Indonesia adalah anggapan bahwa sekolah bukan lagi sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa. Guru hanya fokus pada konten materi pelajaran untuk mengejar nilai dan ranking sekolah sehingga nilai sosial dan emotional serta karakter cenderung dilupakan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dipandang kurang menyenangkan. Gerakan sekolah menyenangkan adalah gerakan sosial bersama guru untuk menciptakan budaya belajar kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program gerakan sekolah menyenangkan yang dilakukan oleh SD Negeri Redjodani. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang mendasarkan pada konteks, input, proses, dan produk suatu program sebagai komponen yang dievaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode social emotional learning (SEL) pembelajaran di SDN Redjodani menjadi menyenangkan dengan berbagai macam bentuk kegiatan dari guru untuk guru maupun dari guru untuk siswa serta dari orang tua untuk siswa diantaranya yaitu; Workshp GSM; Circle Time; Project; Zona Emosi; Zona Cita-cita; Zona Harapan Orang Tua; Kantung Kebaikan; dan Jurnal Harian. Ditinjau dari efektivitas konteks, input, process, dan product pada program Gerakan Sekolah Menyenangkan melalui metode SEL secara keseluruhan efektivitas program Gerakan Sekolah Menyenangkan melalui metode SEL sudah dapat dikatakan "efektif" karena tiga komponen dari empat komponen yang dievaluasi sudah dapat dinyatakan terpenuhi secara optimal. Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan rekomendasi untuk "merevisi program", dikarenakan masih terdapat satu komponen yang belum dapat dinilai efektif dan masih perlu diadakannya perbaikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci. *Social Emotional Learning, Gerakan Sekolah Menyenangkan, CIPP*

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan yang akut. Salah satu permasalahan yang muncul adalah sekolah bukan dipandang lagi sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa. Studi kasus terkait Penanganan *School Refusal* pada Siswa Sekolah Dasar berbasis keluarga menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak menolak untuk berangkat maupun berada di sekolah

(Ballerina 2018). Kasus *school refusal* cukup banyak ditemukan, sebagaimana hasil Forum Group Discussion yang dilakukan 12 guru sekolah dasar di kota Yogyakarta menyatakan bahwa terdapat tiga hingga lima kasus siswa menolak untuk berangkat ke sekolah atau membolos sekolah dikarenakan siswa merasa belum bisa beradaptasi ketika awal masuk sekolah dan lingkungan sekolah yang membosankan (Ballerina 2018). Studi Kasus lain menjelaskan bahwa kebanyakan sekolah terlalu mementingkan akademik atau unsur kognitif dalam pembelajaran. Guru hanya fokus pada konten materi pelajaran untuk mengejar nilai dan ranking sekolah sehingga nilai sosial dan emotional serta karakter cenderung dilupakan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dipandang kurang menyenangkan.(Widyaningrum and Mahmudah 2019).

Sekolah merupakan faktor penentu dalam perkembangan kepribadian siswa, cara berfikir, berperilaku. Maka dari itu sekolah harus memberikan iklim yang positif. Peningkatan iklim sekolah merupakan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa dapat mencapai prestasi belajar lebih baik ketika merasa dalam iklim sekolah yang disenangi. Selain itu di dalam sekolah perlu adanya rasa kekeluargaan, kesetaraan, kasih sayang dan rasa tanggungjawab. Saat ini bermunculan ide-ide dalam menciptakan konsep sekolah yang memanusiakan dan menyenangkan, salah satunya adalah Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM). Pada dasarnya GSM adalah gerakan sosial bersama guru untuk menciptakan budaya belajar kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah.(Widyaningrum and Mahmudah 2019). Gerakan ini mempromosikan dan membangun kesadaran para guru, kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk membangun sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bekal keterampilan hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses. Beberapa ciri sekolah masa depan yang menyenangkan adalah belajar tanpa dipaksa, berprestasi tanpa stress, disiplin tanpa ditakut-takuti, hingga peduli tanpa adanya syarat.

Konsep Gerakan Sekolah Menyenangkan ini diinisiasi oleh Muhammad Nur Rizal yang merupakan dosen di Universitas Gajah Mada.(Anon n.d.). Konsep GSM pada dasarnya merujuk pada konsep *well-being* dan ajaran Ki Hadjar Dewantara. Terdapat 5 platform dalam Gerakan Sekolah menyenangkan yaitu penciptaan ekosistem positif dan etis di sekolah, *Social Emotional Learning* (SEL), Pengembangan karakter, pembelajaran yang kontekstual dan relevan (*Project Based Learning*) dan rencana tindak lanjut. Salah satu sekolah yang mengikuti Gerakan Sekolah Menyenangkan adalah SDN Rejodani. Sekolah ini sudah bergabung bersama GSM sejak tahun 2017 dan focus pada dua platform yaitu *Social Emotional Learning* dan *Problem Based Learning*. Melalui program yang telah dilakukan dan sampai saat ini terus dikembangkan sehingga mampu membuat sekolah ini menjadi sekolah rujukan dalam GSM karena elemen sekolah saling bekerjasama terhadap program yang diikuti. Adanya pandemic Covid-19 membuat gerakan sekolah menyenangkan menjadi semakin relevan

Pada situasi pandemi Covid-19, sekolah terpaksa menutup semua kegiatan pembelajaran secara tatap muka antara siswa dan guru sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Darurat Penyakit Coronavirus

(Covid-19). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim pada Selasa 24 Maret 2020 melakukan perubahan metode pembelajaran secara online.(Trisnadewi and Muliani 2020). Dalam situasi yang tidak biasa ini, guru dituntut untuk terus memberikan pelajaran, tetapi tidak hanya dalam teks tetapi juga dalam konteksnya. Tidak sedikit guru yang melakukan kesalahan bahwa metode pembelajaran online adalah mentransfer waktu dan beban belajar ke dalam rumah. Sehingga kondisi jarak harus menjadi waktu yang tepat untuk membina hubungan antara anak dan orang tua. Maka dari itu melalui Gerakan sekolah menyenangkan ini dengan menggunakan pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) yang bertujuan untuk mengembangkan paradigma guru tentang pembinaan kecakapan hidup serta konsep belajar yang interdisipliner antara guru dan orangtua sehingga proses belajar anak menjadi tanggungjawab bersama.(Candra 2017).

SDN Rejodani mengimplementasikan Gerakan Sekolah Menyenangkan dengan metode *Social Emotional Learning* (SEL). Implementasi ini melibatkan interaksi antara guru, siswa dan orangtua. Melihat fenomena tersebut, peneliti melakukan Evaluasi terhadap Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Rejodani melalui metode yang digunakan yaitu *Social Emotional Learning* (SEL) dengan melihat fenomena yang terjadi saat ini yaitu adanya Covid-19.

Peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, di antara penelitian tersebut adalah yang dilakukan oleh Helaluddin dan Alamsyah (2019) terkait dengan kajian konseptual tentang *social emotional learning* (SEL) dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini menjelaskan bahwa di era industry 4.0 peserta didik harus menghadapi berbagai permasalahan yang tidak hanya berkutat pada aspek akademik, tetapi juga aspek psikologis yang tidak kalah pentingnya maka dari itu perlu adanya *Social Emotional Learning* (SEL) untuk membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan yang mereka butuhkan di era industry 4.0 ini. Metode penelitian yang dilakukan dengan metode Systematic Literature Revidew (SLR) terhadap berbagai hasil penelitian dan sumber lain yang berkaitan dengan aktivitas SEL. Hasil penelitian menjelaskan bahwa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan manusia dalam mengelola dan mengekspresikan emosi ke arah yang positif dengan berbagai macam desain pembelajaran yang menarik yang dirancang oleh guru. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitiannya, penulis menggunakan metode kualitatif dengan CIPP dan pengambilan data melalui lapangan (Helaluddin and Alamsyah 2019).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Bowles, dkk. (2017) Yang mengkaji tentang ketentuan pembelajaran sosial emotional learning dan emosional di Australia, Amerika Serikat, Polandia, dan Portugal). Penelitian ini menjelaskan mengenai informasi awal dari berbagai Negara untuk mengembangkan perspekti internasional tentang Pembelajaran Sosial dan Emotional (SEL). Peneliti internasional yang mengetahui metode SEL di Negara mereka diminta untuk menjawab lima pertanyaan tentang konteks dan proses yang digunakan untuk mengajar SEL di Negara tertentu untuk memulai pemahaman dan sintesis praktik terbaik. Pertanyaan-

pertanyaan ini berkaitan dengan: (1) konteks sosiokultural system sekolah, (2) kisaran metode SEL yang disajikan di setiap Negara dan apa yang umum tentang program-program ini, (3) keefektifan metode SEL yang menonjol, (4) fasilitator dan hambatan yang ada untuk mempresentasikan metode SEL secara efektif di dalam negeri, dan (5) rekomendasi untuk masa depan metode SEL. Hal ini diikuti dengan adanya diskusi tentang masa depan SEL dan bagaimana kelompok yang minat terhadap SEL dapat memberikan kontribusi pada keadaan literature, kurikulum, pedagogi, dan penelitian saat ini yang menginformasikan SEL di sekolah. Hasilnya bahwa Negara Australia, Amerika, Polandia, Portugal menerapkan metode SEL dengan konsep yang berbeda beda dan dijadikan sebagai program pembelajaran yang dapat memajukan tidak hanya pihak sekolah namun hubungan pendidik, orang tua, dan peserta didiknya. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada objek yang diteliti yaitu Sekolah yang ada di Indonesia, tidak hanya melalui konteks dan prosesnya melainkan juga Input dan produknya dari metode SEL (Bowles et al. 2017).

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu kebijakan atau program berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut (Sugiyono 2013:741). Penelitian ini menggunakan model penelitian CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam di Ohio State University (Setiawan 2019). CIPP merupakan singkatan dari context, input, process and product, yang mana keempat kata ini merupakan sasaran evaluasi yaitu komponen dari proses program kegiatan (Sukardi 2008; Widoyoko 2009). Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan evaluasi gerakan sekolah menyenangkan melalui metode *Social Emotional Learning* (SEL) selama pandemi covid 19 di SDN Rejodani Sleman.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, yaitu bulan Februari sampai bulan April 2021. Adapun sumber data dari penelitian ini berasal dari narasumber yang berkaitan dengan tema penelitian dan *literature* yang relevan. Narasumber dalam penelitian ini meliputi; 1) Kepala SDN Rejodani; 2) Guru kelas 1 dan Guru kelas 4 SDN Rejodani; 3) Orang tua Siswa kelas 1 sebanyak 5 orang; 4) Orang tua Siswa kelas 4 sebanyak 5 orang. Sumber-sumber tertulis dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, buku, dan artikel yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik yang sesuai dengan tipe sumber data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data

dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Social Emotional Learning (SEL) yang dilakukan pihak sekolah dengan orangtua terhadap peserta didik selama pandemic Covid-19

Pada penerapan *Social Emotional Learning (SEL)* selama pandemic covid-19 di SDN Rejodani dilakukan melalui pembelajaran berbasis *online*, namun hal tersebut tidak menghambat proses kegiatan SEL itu sendiri dikarenakan SEL menjadi bagian dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rosi Selaku guru kelas 1, yang menyatakan bahwa:

“Untuk saat ini pembelajaran dilakukan melalui Whatsapp grup namun pengumpulan tugas atau yang sering disebut tantangan oleh guru ini terbagi menjadi dua yaitu melalui online dan offline. Pada proses pengumpulan tugas secara offline, adanya jadwal orang tua murid yang menjaga di sekolah untuk mengumpulkan tugas-tugas siswa. Tergantung tugas yang diberikan jika tugas tersebut banyak dalam berbentuk project atau karya biasanya dikumpulkan dua minggu sekali. Penyerahan dilaksanakan di depan kelas masing-masing”.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Hatri Andari selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Selama pandemic Covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Untuk pembelajaran dengan SEL saat ini masih berupaya mengintegrasikan dengan pelajaran tematik dan pembelajaran lainnya dan hanya baru beberapa guru yang menggunakan metode ini. Selain itu karena saat ini kelas 6 mendekati ujian sehingga ada tambahan pelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan tetap menggunakan protocol kesehatan”.

Penerapan *Social Emotional Learning (SEL)* di SDN Rejodani dilakukan dengan kerjasama dengan pihak orang tua sehingga pihak orang tua juga ikut memantau perkembangan anaknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wulan guru kelas 4, yang menyatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran yang dilakukan tidak luput dari pantauan orang tua, karena beberapa pembelajaranpun saya kaitkan dengan SEL yang mana juga melibatkan partisipasi orang tua dalam proses penerapannya selama kegiatan di rumah. Begitupula pada anak-anak mereka sangat senang ketika melakukan kegiatan belajar didampingi oleh orangtuanya”

Sama halnya pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ragil Yulia Winarti selaku orang tua dari Bayu Aji Budiyanto siswa kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program Gerakan Sekolah Menyenangkan ini saya senang ditambah dengan adanya SEL, sehingga sama dapat mengontrol emosi siswa dan rasa empati dan tanggungjawab terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Saya juga mengajari anak untuk bias selalu berbagi dengan sesama terhadap apa yang kita miliki, misalnya makanan karena semapt membuat makanan bersama”.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Ibu Purwantini selaku orang tua Neyni Abimanyu siswa kelas 1, bahwa:

“Saya dapat melihat langsung anak ketika belajar, walaupun terkadang saya tinggal untuk bekerja namun sesekali tetap bisa saya pantau dan anak merasa sangat senang dan bersemangat ketika belajar apalagid engan adanya SEL saya dapat mengasah rasa emosionalnya terhadap sesuatu hal yang ia tidak sukai khususnya materi yang membingungkan. Saya berikan cara – cara lain dan mengontrol rasa emosinya. Selain itu juga anak saya latih untuk membereskan tempat tidurnya, mencuci piringnya sendiri namun tetap saya pantau”.

Efektivitas Konteks, Input, Proses dan Produk Program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Rejodani

Kriteria efektivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Rejodani, kriteria yang digunakan adalah kriteria kualitatif. Kriteria kualitatif adalah kriteria yang dibuat tidak menggunakan angka-angka.(Suharsimi and Jabar 2009:36). Penulis menentukan efektivitas program Gerakan Sekolah Menyenangkan yang difokuskan pada studi kasus di SDN Rejodani dengan kriteria sebagai berikut:

1. Komponen Konteks

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Konteks

No	Komponen Konteks	Indikator	Evaluasi
1.	Kebutuhan sekolah akan lingkungan belajar yang menyenangkan	Menyediakan fasilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan	Sekolah sudah menyediakan fasilitas yang baik dan memadai
		Pola hubungan antara guru dengan siswa yang interaktif dan menyenangkan	Masih dijumpai beberapa guru yang menurut siswa kurang

		menyenangkan	
2	Tujuan program Gerakan Sekolah Menyenangkan	Memberikan lingkungan yang positif dan menyenangkan	Lingkungan sekolah sudah memberikan nuansa positif dan menyenangkan
		Mendorong warga sekolah dapat merasakan kenyamanan dan dapat berekspresi, berkarya ketika di lingkungan sekolah	Baik guru maupun siswa sudah merasakan kenyamanan dan dapat berekspresi di lingkungan yang nyaman

Evaluasi konteks berupaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi dan tujuan proyek.(Hayati and Suryono 2015). Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, merumuskan tujuan program dan menentukan atau mengidentifikasi kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu program. Table di atas menggambarkan kebutuhan dan tujuan program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Rejodani dan hasil evaluasi yang telah peneliti lakukan.

Melalui Tabel evaluasi konteks Program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Rejodani bahwa pada komponen pertama yaitu: Kebutuhan sekolah akan lingkungan Sekolah sudah dapat menyediakan fasilitas yang baik dan memadai untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar.mengajar Namun masih dijumpai beberapa guru yang menurut siswa kurang menyenangkan dan interaktif. Pada komponen kedua yaitu: Tujuan Program, Lingkungan Sekolah sudah dapat menciptakan lingkungan positif dan menyenangkan, baik dari guru maupun siswa sidah dapat merasakan kenyamanan dalam berekspresis di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hatri Andari selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini kami berupaya untuk menciptakan lingkungan yang positif dan nyaman dengan membuat suasana sekolah, kelas, tempat ibadah, dan teman tempat

lainnya menjadi lebih hidup dan berwarna tidak luput dari tujuan utama kami yang terinspirasi dari program GSM”.

Berdasarkan data hasil penelitian untuk evaluasi konteks program Gerakan Sekolah Menyenangkan, SDN Rejodani mulai bergabung dengan Gerakan Sekolah Menyenangkan pada tahun 2017. Saat itu baru tahap pengenalan kepada tenaga pendidik yang ada di lingkungan sekolah. Pada tahun 2018 dilaksanakannya sosialisasi oleh para tim GSM, setelah sosialisasi dilakukan tahap perencanaan yang dilakukan tim GSM dengan pihak sekolah dengan melihat kebutuhan dan kesediaan sarana yang ada di sekolah. Setelah itu pelaksanaan Koordinasi dengan menawarkan 4 Platform yang dikembangkan di GSM untuk dilaksanakan di sekolah. Pada tahun 2019 dilakukan pengawasan serta pendampingan kepada beberapa guru yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan GSM, terdapat 3 guru yang menjadi mentor dalam kegiatan GSM di sekolah dan sering ikut dalam Pelatihan Program GSM baik di Yogyakarta maupun hingga luar Pulau Jawa. Pada tahun 2020 hingga 2021 satu persatu platform dilaksanakan oleh SDN Rejodani. Adapun 4 platform ini diantaranya yaitu:

- 1) Lingkungan Positif dan etis seperti zona belajar, zona harapan dan bintang kebaikan sebagai bentuk apresiasi
- 2) *Project Based Learning* / Pembelajaran Berbasis Project
- 3) *Social Emotional Learning* / SEL
- 4) Koneksitas antara sekolah dengan lingkungan

Pada penelitian ini, peneliti focus pada *Social Emotional Learning* (SEL). Tujuan utama SDN Rejodani bergabung dalam GSM yaitu ingin menjadikan sekolah sebagai rumah kedua. Artinya warga sekolah dapat merasakan kenyamanan dan dapat berekspresi, berkarya ketika di lingkungan sekolah. Tujuan di sekolah sesuai dengan tujuan GSM memberikan lingkungan yang positif dan menyenangkan, hal ini sudah dapat diwujudkan oleh SDN Rejodani melalui sarana dan prasarana yang ada di Sekolah.

2. Komponen Input

Tujuan utama evaluasi *input* adalah untuk menentukan cara bagaimana tujuan program dapat dicapai. Evaluasi *input* atau masukan dapat membantu mengatur keputusan dan menentukan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. (Darodjat and Wahyudhiana 2015). Komponen evaluasi masukan meliputi sumber daya manusia yang dalam program ini adalah pendidik/guru, anggaran atau pendanaan, sarana dan peralatan pendukung program Gerakan sekolah menyenangkan, dan berbagai prosedur serta aturan yang diperlukan seperti halnya petunjuk pelaksanaan program

yang sesuai dengan kebutuhan. Program Gerakan sekolah menyenangkan ini dievaluasi terkait *input* melalui tiga komponen sebagaimana berikut:

Tabel 2. Kriteria Evaluasi Input

No	Komponen Input	Indikator	Evaluasi
1.	Sumber daya manusia	Sumber daya manusia yang mencukupi	Sekolah sudah menyediakan SDM yang memadai dan mencukupi terhadap Pelaksanaan Program
2.	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan program	Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah sudah sangat mendukung dalam kegiatan dan Pelaksanaan program
3.	Dana atau anggaran	Program mendapatkan anggaran yang cukup	Anggaran yang disediakan diambil melalui dana bos sehingga cukup untuk pelaksanaan program
4.	Prosedur dan aturan pelaksanaan	Prosedur dan aturan pelaksanaan program sudah ada	Peraturan dan Prosedur yang digunakan Guru masih secara luas dengan mengikuti prosedur yang ditentukan oleh Program GSM

Melalui Tabel evaluasi input Program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Rejodani bahwa pada terdapat 4 komponen yaitu Komponen pertama Sumber Daya Manusia dilihat dari kesiapan dan kondisi antara guru, siswa, orang tua. Komponen Kedua mengenai Sarana dan Prasarana, Komponen Ketiga Anggaran Dana serta Komponen yang keempat prosedur pelaksanaan. Dari 4 komponen diatas peneliti menyimpulkan sudah cukup memadai.

Komponen evaluasi input yang peneliti lakukan pada evaluasi program Gerakan sekolah menyenangkan diantaranya:

a) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang ada di SDN Rejodani sudah mendukung dalam pelaksanaan program Gerakan Sekolah Menyenangkan melalui *google form* yang peneliti sebar di kelas 1 dan kelas 4 bahwa 94 % siswa saling berempati dengan anak lainnya, mereka merasakan bahwa teman – teman dan lingkungan sangat mendukung setiap kegiatan yang ada di sekolah khususnya pembelajaran dalam bentuk sosial dan emosional. Selain itu juga kerjasama yang dilakukan guru, siswa dan orang tua sangat aktif.

b) Sarana dan peralatan yang mendukung

Sembilan puluh persen sarana dan prasarana yang ada di SDN Rejodani sudah sangat memadai untuk pelaksanaan program Gerakan Sekolah Menyenangkan khususnya melalui metode *Social Emotional Learning*. Dilihat dari sumber observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan

c) Dana atau anggaran

Lima puluh persen anggaran yang berasal dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diberikan pemerintah digunakan untuk pelaksanaan program Gerakan Sekolah Menyenangkan.

d) Prosedur dan aturan pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan tetap daring dan luring. Luring dengan mengambil tugas di sekolah dan mengumpulkan tugas. Selain itu orang tua diberi jadwal untuk menjaga untuk mengumpulkan tugas berbentuk project sehingga terjadwal dan rolling.

Melalui data diatas program Gerakan Sekolah Menyenangkan melalui metode SEL sudah efektif namun terkadang masih terdapat beberapa kendala. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wulan Selaku Guru Kelas, yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang ada yaitu Sarpras di anak, Anak ada yang tidak memiliki HP sendiri sehingga kesulitan, ada yang tidak sesuai dengan nomernya dengan bantuan internet dari pemerintah. Selain itu Keluhan yang dirasakan oleh orang tua diantaranya Kebanyakan orang tua merasa perlu ekrstra belajar dalam mendampingi anak selama proses belajar dirumah.”

Hal lain juga ditambhakna oleh ibu Rosi selaku guru kelas 1 bahwa:

“Kepala sekolah ikut memantau dalam proses pembelajaran. dengan ikut masuk dalam grup Whatsapp. Walaupun ada tugas supervise, dll namun kepala sekolah juga ikut memantau sebelum pembelajaran dimluai dengan meminta RPP dari guru-guru. Anak: Anak kurang interaktif karena orang tua yang lebih sering main, dan tugas tugas terakdang ada yang ditulis orang tua . Untuk Guru dilakukan Pelatihan IT dari guru untuk Guru, dan dimasukkan anggaran dana BOS. Misal cara penggunaan zoom, google form, voice note, Google meet. Adapun Evaluasi yang dilakukan dengan memantau melalui social media, Facebook, Instagram dan grup WA Sekolah, dan Nasional. Kami juga melakukan Survei yang dilakukan ada tingkatan: dari tingkat kepuasan. Kendalanya ada guru yang tidak aktif di Media Social”.

3. Komponen Proses

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.(Lastuti and Jaedun 2014:41). Komponen proses dalam program Gerakan Sekolah Menyenangkan meliputi manajemen pelaksanaan program, interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa-siswi, metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan program, dan lingkungan tempat penyelenggaran program.. Komponen proses tersebut sebagaimana berikut:

Tabel 3. Kriteria Evaluasi Proses

No	Komponen Proses	Indikator	Evaluasi
1.	Interaksi dua arah antara pengajar dengan peserta didik	Adanya interaksi dua arah antara pengajar dengan siswa	Pihak guru dan siswa sudah menjalin interaksi yang baik selama proses pembelajaran

2.	Pelaksanaan program sesuai dengan prosedur	Pelaksanaan program sesuai dengan prosedur yang dibuat.	Saat ini prosedur yang digunakan sekolah masih menggunakan standar yang dibuat oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan sehingga sudah hamper semuanya terlaksana dengan prosedur yang ada
3.	Metode pelaksanaan program	Metode yang digunakan efektif dalam pelaksanaan program	Metode yang digunakan sudah efektif dan sesuai dengan pelaksanaan program yang ada sehingga kegiatan yang ada berjalan dengan maksimal
4.	Pemanfaatan sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sudah dimanfaatkan secara optimal	Sarpras yang ada disekolah sudah sangat meamadai dan menunjang pelaksanaan program

Secara lebih detail komponen evaluasi proses yang peneliti lakukan pada evalauasi program Gerakan sekolah menyenangkan sebagaimana table di atas adalah sebagai berikut:

a) Interaksi antara pengajar dengan peserta didik

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan bentuk daring dan luring. Luring dengan mengambil tugas di sekolah dan mengumpulkan tugas. Selain itu orang tua diberi jadwal untuk menjaga untuk mengumpulkan tugas berbentuk project sehingga terjadwal dan rolling.

Pembelajaran dikedepankan pada life skill. Daya nalar, daya fikir dan kreatifitas pada anak berkembang. Kelas atas pada sumber daya alam ,

Kelas rendah pada materi pecahan , Ada kegiatan Jumat ceria yaitu life skill. , Guru-guru dipersilahkan untuk mengikuti webinar dalam menciptakan kreatifitas

c) Pelaksanaan program sesuai dengan prosedur

Prosedur yang digunakan divariasikan oleh guru-guru kelas sehingga tidak monoton namun tetap pada ketetapan yang dibuat. Sehingga tidak keluar dari Kesepakatan prosedur yang telah dibuat. Pelaksanaan sepenuhnya diberikan kepada guru kelas masing-masing.

d) Efektivitas metode pelaksanaan program

Penerapan metode Social Emotional Learning (SEL) dalam pelaksanaan program Gerakan Sekolah menyenangkan sangat membantu proses belajar mengajar yang ada di SDN Rejodani dengan mengintegrasikan terhadap kurikulum dan mata pelajaran.

e) Pemanfaatan sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana yang sudah dimaksimalkan secara baik. Terdapat guru yang kreatif sehingga mampu mendesign lingkungan sekolah agar terlihat lebih indah.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa evaluasi proses yang dilakukan di SDN Rejodani dilihat dari interaksi antara pengajar dengan peserta didik; pelaksanaan program sesuai dengan prosedur; efektivitas metode pelaksanaan program: dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah cukup memadai.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hatri Andari selaku Kepala sekolah, bahwa:

“Terdapat dua guru yang sudah mengikuti pelatihan dan mentorship melalui program GSM yaitu Guru kelas 1 Ibu Rosi Nuraini, S.Pd. Sebagai guru Kelas 1 yang manna tahapan proses pembelajaran dan peralihan dari jenjang TK ke SD sehingga perlu adanya pendampingan secara intens. Adanya pogram GSM melalui metode *Social Emotional Learning* ini sangat membantu proses belajar mengajar yang ada di SDN Rejodani dengan mengintegrasikan terhadap kurikulum dan mata pelajaran. Selain itu juga ada Ibu Wulan Fajarini, S.Pd. SD yang merupakan guru kelas 4. Kelas 4 merupakan kelas peralihan dari kelas bawah ke kelas atas diharapkan anak sudah dapat memahami secara utuh konsep dari SEL itu sendiri. “

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Bapak Khoiruddin Hasyim orang tua dari Fathin siswa kelas 1, yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan Pembelajaran daring ini sudah sangat baik. Interaksi anatar guru dan anak juga sudah sangat aktif. Sarana disekolah juga mendukung kegiatan pembelajaran ketika sebelum pandemic, untuk situasi saat ini guru sangat banyak ide untuk memberikan tantangan kepada anak. JAdi anak walaupun dirumah tetap asyik dalam belajar dan tetap semangat menunggu pembelajaran yang akan dibahs pada hari itu.”

4. Komponen Produk

Evaluasi hasil akhir (*product evaluation*) lebih menekankan sejauh mana hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, dan apakah suatu kegiatan perlu dihentikan, dilanjutkan, diperbaiki dan sebagainya. Evaluasi hasil akhir (*product*) memiliki tujuan mengaitkan informasi mengenai hasil ahkir dengan tujuan, latar, daya dukung, dan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi secara operasional tujuan kegiatan serta mengukur secara tepat tujuan tersebut. Ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengukuran itu dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi produk juga dapat dilakukan dengan cara mengintepretasikan hasil ahkir sesuai dengan latar kejadian atau kegiatan, masukan dan proses yang dikerjakannya.(Suharsimi and Jabar 2009).

Tabel 4. Kriteria Evaluasi Produk

No	Komponen Produk	Indikator	Evaluasi
1.	Hasil program Gerakan Sekolah Menyenangkan	Hasil program Gerakan Sekolah Menyenangkan sesuai tujuan	Pelaksanaan program Gerakan Sekolah Menyenangkan sudah sesuai tujuan walaupun belum maksimal

Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Rejodani melalui metode Social Emotional Learning (SEL) memberikan hasil yang baik bagi pihak sekolah, orang tua dan siswa. Beberapa hasil product yang terlihat melalui dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu:

a. Pembuatan Jurnal Harian

Jurnal Harian yang dibuat sesuai dengan kreatifitas dan inovasi guru , namun formatnya sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Jurnal Harian ini belum dilakukan oleh semua kelas, hanya baru dilaksanakan di kelas 1 saja.

b. Tantangan Guru

Di SDN Rejodani guru menamai tugas itu adalah tantangan, sehingga siswa merasa tertantang ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Tantangan yang diberikan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang diajarkan atau sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi.

c. Karya Siswa

Berbagai bentuk karya siswa sesuai dengan tantangan yang diberikan oleh guru. Hasil dari tantangan ini biasanya diunggah oleh guru di akun sosial media guru tersebut.

d. Penghargaan Bintang Kebajikan

Penghargaan ini berupa sertifikat yang diberikan kepada siswa dengan nominasi yang berbeda- beda. Agar munculnya motivasi terhadap siswa tersebut dalam berkarya maupun memberikan motivasi kepada siswa lainnya. Selain itu juga sebagai wujud apresiasi oleh guru kepada siswa.

Melalui product/ hasil yang dihasilkan oleh siswa. Akan menjadi bahan portofolio bagi siswa tersebut dan menjadi bahan evaluasi bersama ketika rapat pihak sekolah dengan orang tua siswa. Sehingga menjadi bukti nyata adanya karya yang dihasilkan oleh siswa tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Wulan selaku guru kelas 4 yang mengatakan bahwa:

“Orang tua biasanya memberikan beberapa masukan dan cerita ketika mereka mengumpulkan tugas ke sekolah. Selain itu juga ketika pengambilan rapot Penilaian Tengah Semester, beberapa orang tua memberikan masukan dan menjadi bahan evaluasi bersama terkait program kegiatan maupun tantangan yang diberikan oleh guru selama ini”.

Evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya dan membahas hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan. Program Gerakan Sekolah Menyenangkan dikatakan efektif secara keseluruhan jika pencapaian komponen dari 4 komponen program Gerakan Sekolah Menyenangkan dapat terealisasi secara efektif dalam kategori sebagaimana berikut:

Tabel 5. Kriteria Efektifitas Program

Kriteria	Pencapaian Komponen
Sangat Efektif	4 Komponen Efektif
Efektif	3 dari 4 Komponen Efektif

Cukup Efektif	2 dari 4 Komponen Efektif
Kurang Efektif	1 dari 4 Komponen Efektif
Tidak Efektif	0 dari 4 Komponen Efektif

Program gerakan sekolah menyenangkan ini dapat dikatakan “Sangat Efektif” apabila 4 komponen evaluasi dapat terpenuhi. Sedangkan dikatakan “Efektif” jika 3 komponen dari 4 komponen evaluasi dapat terpenuhi. Kemudian dapat dikatakan “Cukup Efektif” apabila 2 komponen dari 4 komponen evaluasi terpenuhi indikatornya. Program dikatakan “Kurang Efektif” jika hanya 1 komponen saja yang terpenuhi dari 4 komponen evaluasi yang ada dan dikatakan “Tidak Efektif” apabila tidak ada komponen yang terpenuhi.

Efektivitas keseluruhan program Gerakan Sekolah Menyenangkan Melalui Metode SEL sudah dapat dikatakan “efektif” karena tiga komponen dari empat komponen yang dievaluasi sudah dapat dinyatakan terpenuhi secara optimal. Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan rekomendasi untuk “merevisi program”, dikarenakan masih terdapat satu komponen yang belum dapat dinilai efektif dan masih perlu diadakannya perbaikan yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program gerakan sekolah menyenangkan yang dilakukan oleh SD Negeri Redjodani. Setelah melalui proses penelitian, peneliti mengambil kesimpulan melalui SEL pembelajaran yang di SDN Rejodani diciptakan secara menyenangkan dengan berbagai macam bentuk kegiatan dari guru untuk guru maupun dari guru untuk siswa serta dari orang tua untuk siswa diantaranya yaitu; *Workshop GSM; Circle Time; Project; Zona Emosi; Zona Cita-cita; Zona Harapan Orang Tua; Kantung Kebajikan; dan Jurnal Harian*. Ditinjau dari efektivitas konteks, input, process, dan product pada program Gerakan Sekolah Menyenangkan melalui metode SEL secara keseluruhan dapat dikatakan efektif karena komponen tujuan dan kebutuhan sekolah akan lingkungan belajar menyenangkan terpenuhi.

Secara keseluruhan efektivitas program Gerakan Sekolah Menyenangkan melalui metode SEL sudah dapat dikatakan “efektif” karena tiga komponen dari empat komponen yang dievaluasi sudah dapat dinyatakan terpenuhi secara optimal. Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan rekomendasi untuk “merevisi program”, dikarenakan masih terdapat satu komponen yang belum dapat dinilai efektif dan masih perlu diadakannya perbaikan yang berkelanjutan.

E. SARAN

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang mengenai program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Rejodani, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu; 1) Bagi para guru dan tenaga pendidik sebagai fasilitator belajar agar berperan aktif dalam menyukseskan program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Rejodani; 2) Bagi penyelenggara program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Rejodani perlu dilalukan perbaikan dan peningkatan agar capaian program dapat berhasil dengan optimal; 3) Prosedur pelaksanaan program Gerakan Sekolah Menyenangkan perlu diperinci dan disosialisasikan kepada seluruh guru dan tenaga pendidik di sekolah.

REFERENSI

- Anon. n.d. "Gerakan Sekolah Menyenangkan, Program Pendidikan Untuk Sekolah Pinggiran Di Yogyakarta | Kumparan.Com." Retrieved June 9, 2021 (<https://kumparan.com/tugujogja/gerakan-sekolah-menyenangkan-program-pendidikan-untuk-sekolah-pinggiran-di-yogyakarta-1543831840144652811>).
- Ballerina, Titisa. 2018. "Studi Kasus: Penanganan School Refusal Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Keluarga." *Jurnal LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta* 4(1):15–22.
- Bowles, Terence, Shane Jimerson, Aaron Haddock, Julene Nolan, Slawomir Jablonski, Magdalena Czub, and Vítor Coelho. 2017. "A Review of the Provision of Social and Emotional Learning in Australia, the United States, Poland, and Portugal." *Journal of Relationships Research* 8.
- Candra, T. Novi Poespita. 2017. "Konsep Sekolah Menyenangkan: Pendekatan Holistik Pendidikan Karakter Di Sekolah Indonesia." in *Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2017*. Program Studi PGSD Universitas Flores.
- Darodjat, D., and W. Wahyudhiana. 2015. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 1–23.
- Hayati, Nurul, and Yoyon Suryono. 2015. "Evaluasi Keberhasilan Program Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2(2):175–91.
- Helaluddin, Helaluddin, and Alamsyah Alamsyah. 2019. "Kajian Konseptual Tentang Social-Emotional Learning (SEL) Dalam Pembelajaran Bahasa." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 11(1):1–16.

- Lastuti, Sri, and Amat Jaedun. 2014. "Evaluasi Pelaksanaan Program S1 PGSD Di Unit Program Belajar Jarak Jauh UT DIY." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 44(1).
- Setiawan, Gede Danu. 2019. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dengan Model Cipp Di SMA Negeri 2 Singaraja." *Daiwi Widya* 6(1).
- Sugiyono, Prof Dr. 2013. "Metode Penelitian Manajemen." *Bandung: Alfabeta, CV.*
- Suharsimi, Arikunto, and Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2009. "Evaluasi Program Pendidikan." *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Sukardi, H. M. 2008. "Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya." *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Trisnadewi, Komang, and Ni Made Muliani. 2020. "Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *COVID-19: Perspektif Pendidikan* 35.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran.*
- Widyaningrum, Rr Khoiry Nuria, and Fitri Nur Mahmudah. 2019. "Kreasi Iklim Sekolah Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan Di SD Muhammadiyah Mantaran." *Profesi Pendidikan Dasar* 6(2):115–28.